

## KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD N I PUDING BESAR

Umar Hamdani<sup>1</sup>

### *Abstract*

*The background of this study were taken on the basis that the Scouts Contributions Extracurricular Students Character Building in SD N I Puding Besar the efforts of schools in shaping the character of students through scout activity.*

*This study is a qualitative research, which aims to provide descriptive report obtained from the data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The analysis of data through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.*

*The results of this study indicates that the Contributions of Scouts in Students' character building in SD N I Puding Besar is significantly effective. It is building a good attitude among students, discipline, creative, independent, Love homeland, friendly, care to the environment, more concern with society, responsible, togetherness between each other, Scout activity also has positive influence such as students awareness in helping teachers, more confident, polite and courteous, and innovative.*

**Keywords:** *Scouts' contribution, Students' character building, SD N I Puding Besar.*

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Maraknya kasus yang melanda Indonesia dari kalangan pemerintah sampai kalangan rakyat jelata merupakan dampak merosotnya bangsa ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan sekarang yang kebanyakan hanya mengedepankan pada aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, budi pekerti, karakter, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan, seperti perilaku yang tidak sesuai dengan dengan tatanan nilai dan norma budaya bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

<sup>2</sup> Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012. hlm 17

Dalam hal ini, pendidikan di sekolah hendaknya menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian menjadi kedisiplinan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa yang lebih baik lagi.

Penyair terkenal Ahmad Syauqi dikutip dalam bukunya Mansur, mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.<sup>3</sup> Dari situ kita sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya pendidikan karakter bagi manusia.

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan watak siswa dan menjadikan warga negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun karakter siswa. Kenyataan tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajarnya, mulai dari masalah kekerasan, tawuran antarpelajar, dan kurangnya sifat saling tolong menolong.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak-anak.<sup>4</sup> Karena pada usia ini merupakan masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah, adalah Pramuka yang dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam

---

<sup>3</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 233.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 153.

pembentukan siswa. Mereka dilatih dan didik untuk membentuk sikap disiplin, kreatif, sopan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka para anggota dituntut untuk memiliki sikap kreatif dalam berinovasi kearah yang lebih baik lagi. Dengan adanya konstitusi atau aturan yang sangat kuat tentang gerakan pramuka maka pihak sekolah bisa mewajibkan para siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pramuka merupakan pribadi bangsa.

Dari dampak yang dilihat pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun yang ada di sekolah sangat berdampak pada sifat yang ditimbulkan oleh masing-masing siswa tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan lebih menonjolkan sifat disiplin dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut karena siswa-siswa tersebut telah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih pengembangan karakter siswa

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>5</sup>

Pada kenyatannya usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih belum membuahkan hasil yang baik. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya kualitas nilai moral dan etika yang dimiliki siswa. Banyak sikap dan perilaku negatif yang sering dilakukan oleh siswa yang dapat menghambat tercapainya pendidikan nasional. Demikian pula sebagian

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

masyarakat yang menilai bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia sekarang ini banyak mengalami penurunan.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan pendidikan pramuka dilaksanakan dalam lingkungan nonformal. Saat ini justru pendidikan kepramukaan lebih banyak dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (lembaga pendidikan formal). Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam suatu wadah organisasi yaitu gerakan pramuka. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa:

“Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah atau organisasi bertujuan untuk membentuk setiap manusia agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia”<sup>6</sup>

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti *trend* sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa. Banyak siswa, remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru mereka. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru dan bertindak sesuka hati tanpa memedulikan lingkungan sekitar.

Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat. iman yang

---

<sup>6</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010

menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat. Gerakan Pramuka sebagai panduan organisasi untuk membentuk karakter bangsa. hal ini terlihat dari prinsip dasar dan metode pendidikan pramuka yaitu tertera dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka.<sup>7</sup>

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak-anak.<sup>8</sup> Dalam Islam, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya “sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya.”<sup>9</sup> Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N I Puding Besar”

---

<sup>7</sup>Setiap manusia harus menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan negara kesatuan republik indonesia. menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyayangi alam dan kasih sayang sesama manusia, bersikap sopan dan jiwa kesatria, bersikap patuh dan suka bermusyawarah kepada sesama mahluk Tuhan, selalu menolong sesama mahluk Tuhan, rajin, terampil,dan gembira, berperilaku hidup Hemat, cermat, dan bersahaja, bersikap disiplin, berani, dan setia, bertanggung jawab atas pekerjaannya dan dapat dipercaya. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

<sup>8</sup>*Ibid.*,hal. 153.

<sup>9</sup>MaftuhAhnanAsy, *Kumpulan HaditsTerpilihShohibBukhari*, (Surabaya: TerbitTerang, tanpatahunterbit), hal. 227.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SD N I Puding Besar?
- b. Bagaimana kontribusi ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SD N I Puding Besar?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SD N I Puding Besar?

## 3. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SD N I Puding Besar
- b. Untuk mengetahui adanya kontribusi ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SD N I Puding Besar
- c. Untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SD N I Puding Besar

## 4. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoretis

Penelitian ini untuk menambah wawasan, pengalaman, dan memperkaya khazanah keilmuan yang berharga di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, penilaian, informasi dan evaluasi bagi para dewan guru ataupun kepala sekolah, agar dapat meningkatkan peran ekstrakurikuler pramuka, mendidik siswa, dan mutu pendidikan.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pendekatan kualitatif. dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>10</sup> dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu gejala yang berupa ucapan, perbuatan atau tulisan. serta Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N I Puding Besar. pada saat berlangsungnya proses Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi,<sup>12</sup> 2) rekaman,<sup>13</sup> 3) wawancara,<sup>14</sup> dan 4) foto.<sup>15</sup> analisis data didasarkan pada pendapat moleong<sup>16</sup>, yaitu: 1) menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan rekaman, 2) mereduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, 3) menyusun data dalam satuan-satuan, yaitu data yang telah tersusun dalam satuan-satuan dikategorikan, 4) mengadakan pemeriksaan keabsahan data, 6) penafsiran data, dan 7) kesimpulan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penopang bagi program intrakurikuler. “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah”.<sup>17</sup>

---

<sup>10</sup>NurulZuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005, hlm.165

<sup>12</sup> T. Fatimah Djadjasudarma, *Metode Linguistik; Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Eresco, 1993, hlm. 17

<sup>13</sup>Sudaryanto, *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*, Yogyakarta; Duta Wacana University Press, 1990, hlm. 33

<sup>14</sup>Sudaryanto, *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metodologi dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*, Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1988, hlm. 11

<sup>15</sup>CholidNarbukodan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 83

<sup>16</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hlm.190

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, *Model pengembangan diri SD/MI*, hlm.14.

Paparan di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah. Tentunya dalam pengembangan tersebut berbeda secara konsep dan metodologi dengan pendidikan moral, seperti kewarganegaraan, budi pekerti, atau bahkan pendidikan agama di Indonesia.

## 2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pada bab 1 pasal 1 yang menjelaskan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>18</sup>

## 3. Pengertian Pramuka

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu kegiatan pramuka di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.<sup>19</sup>

Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008, hlm. 4.

<sup>19</sup>Undang-undang No 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

luhur, menjadi wara negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

Dalam bidang kepramukaan lazim disebut dengan beberapa istilah kepramukaan, pramuka, dan gerakan pramuka. Kepramukaan adalah "proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur".<sup>20</sup> Pramuka adalah "sebutan bagi anggota muda dan dewasa muda yang terdiri dari atas pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega".<sup>21</sup> Sedangkan gerakan pramuka adalah "organisasi kepanduan nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dan organisasi pendidikan yang keanggotaannya berifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama".<sup>22</sup>

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SD N I Puding Besar

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N I Puding Besar telah dipersiapkan dengan matang. Hal ini terlihat dengan adanya program semester dan tahunan untuk kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N I Puding Besar. Dalam perencanaannya pihak sekolah maupun Pembina pramuka menggunakan buku saku pramuka sebagai pedoman kegiatan dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka.

Pada tanggal 13 Januari 2015 penulis mengunjungi Sekolah Dasar Negeri 1 Puding Besar dengan membawa surat izin penelitian dari STAIN

---

<sup>20</sup>Kwartir nasional gerakan pramuka, *Petunjuk penyelenggaraan Gugus depan gerakan pramuka*, (Jakarta: kwartir nasional gerakan pramuka bekerjasama dengan pustaka tunas media, 2007), hlm. 14.

<sup>21</sup>*Ibid ...*, hlm. 15.

<sup>22</sup>Gerakan Pramuka Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2009), hlm. 10.

SAS Bangka Belitung. Sekitar jam 08.300 WIB penulis menemui Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Puding Besar yaitu bapak A. Rahman, S.Pd untuk kepentingan penelitian yang saya ambil di sekolah tersebut. Setelah bertemu kepala sekolah ternyata beliau menerima dan memberikan izin kepada saya untuk meneliti di sekolah tersebut.<sup>23</sup>

Pada tanggal 25 Maret 2015 penulis datang ke sekolah untuk melihat dan mengobservasi kepala sekolah, pembina pramuka dan semua guru tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SD N I Puding Besar

“Pada pelaksanaannya pramuka para pembina, kepala sekolah dan guru melihat para siswa mengikuti pramuka serta mendampingi siswa untuk memberikan contoh sifat atau karakter yang baik.”<sup>24</sup>

Kemudian penulis mewawancarai kepada kepala sekolah lagi mengenai Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa. Berikut ini wawancara dengan Bapak A. Rahman, S.Pd selaku kepala sekolah di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaannya dilaksanakan pada sore hari diluar jam pelajaran sekolah dan banyak sekali kegiatan-kegiatan pada pramuka dalam membentuk karakter siswa. yang pasti dengan adanya ekstrakurukuler paramuka ini sangat baik dan positif bagi kami sebagai kepala sekolah ini”<sup>25</sup>

a. Baris-Berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.

---

<sup>23</sup>Observasi, Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SD N I Puding Besar. 13 Januari 2015

<sup>24</sup>Observasi, Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SD N I Puding Besar, 25 Maret 2015

<sup>25</sup>A. Rahman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 12 Juli 2015

Kemudian penulis mewawancarai kepada guru kelas. Berikut ini wawancara dengan bapak Banyu selaku guru di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Pramuka meningkatkan kualitas sekolah; yaitu membantu anak-anak disiplin, baris-berbaris sangat minim, baris-berbaris dan upacara dapat menjadikan materi yang dapat ditekankan.”<sup>26</sup>

Kemudian penulis mewawancarai kepada pembina pramuka mengenai siswa mempelajari Semaphore. berikut ini wawancara dengan Kak Firdaus selaku pembina pramuka di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Semaphore adalah cara mengirim berita dengan menggunakan bendera. Abjad dan angka semaphore terdiri dari beberapa sikap tangan kiri serta tangan kanan. Bendera harus dipegang sedemikian rupa, sehingga tongkatnya seperti sambungan tangan kita. Semua pergerakan menggunakan bahu, sehingga kedua tangan tetap lurus. Materi semaphore meliputi memperagakan huruf/abjad menggunakan bendera sesuai dengan aturan yang ada.”<sup>27</sup>

b. Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya.

Kemudian penulis mewawancarai kepada pembina pramuka mengenai Upaya yang Bapak/Ibu Pembina lakukan agar siswa senantiasa berpakaian rapi dan memelihara kebersihan lingkungan melalui kegiatan pramuka. Berikut ini wawancara dengan Kak Firdaus selaku selaku pembina pramuka di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Dalam memelihara lingkungan dan kebersihan serta siswa selalu berpakaian rapi pada setiap upacara pembukaan latihan diadakan

<sup>26</sup>Banyu, selaku Guru SD N IPudingBesar, Wawancara, PudingBesar20 Juli 2015

<sup>27</sup>Kak Firdaus,selaku Pembina Pramuka SD N IPudingBesar, Wawancara, PudingBesar 22

pemeriksaan kebersihan dan kerapian berpakaian dan kelengkapan atribut pakaian”<sup>28</sup>

Kemudian penulis mewawancarai kepada guru kelas lagi mengenai. Pembentukan karakter dalam kegiatan upacara. Berikut ini wawancara dengan Ibu Hasanatang, S.Pd.SD selaku guru kelas di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Disiplin, Meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, Dapat memimpin dan dipimpin, Membangun ketertiban dalam kehidupan, Belajar dipimpin dan memimpin, Dilakukan dalam suasana yang khidmat”<sup>29</sup>

c. Permainan

Membina pramuka penegak berarti mendalami dunia penegak, dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Untuk itu, perlu dikenal dasar kodrati dan didaktis, pertumbuhan dan perkembngannya sumber daya manusia yang optimal. Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara siswa dan pembinaanya adalah hubungan kemitraan yang bersifat edukatif. Demikian seorang Pembina pramuka penegak haruslah mendalami keadaan siswa, memahami kebutuhan siswa, dan menyelesaikan diri, menjadi Pembina aktif dan mampu menjadi seorang sahabat, tentunya dalam bentuk yang edukatif.

Kemudian penulis mewawancarai kepada guru kelas mengenai. Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter siswa. Berikut ini wawancara dengan Ibu Darmayanti selaku guru di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Permainan harus mengandung unsure kesehatan, sehat di dalam kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani, Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan, Permainan juga harus mengandung unsur tolong menolong, kerja sama, menghormati orang lain, berani berkorban untuk orang lain, Permainan juga harus mengandung unsur yang bermanfaat, Permainan juga harus

---

<sup>28</sup>Kak Firdaus,selaku Pembina Pramuka SD N IPudingBesar, awancara, PudingBesar 28 Juli 2015

<sup>29</sup>Hasanatang,S.Pdselaku Guru SD N IPudingBesar, Wawancara, PudingBesar09 Agustus 2015

tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, Permainan harus senantiasa menarik, aman dan nyaman, Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik”<sup>30</sup>

Kemudian penulis mewawancarai kepada guru mengenai Pembentukan karakter dalam kegiatan permainan pada pramuka. Berikut ini wawancara dengan Ibu Tri Susilawati, S.Pd selaku guru di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Nilai karakter yang di kembangkan dalam permainan pada kegiatan pramuka, dapat disesuaikan oleh Pembina pramuka sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya dilakukan oleh Pembina pramuka SD Negeri I Puding Besar ‘ tanggap bencana’ pada tersebut. Pembina memberikan sesuatu permasalahan dalam permainan tersebut, dan kemudian siswa diberikan tugas melakukan apa saja terjadi bencana alam tersebut, setelah permainan tersebut berakhir maka siswa dan Pembina mengulas serta berdiskusi mengambil intisari sari kejadian-kejadian tersebut yang baru saja dialaminya. Nilai-nilai yang dikembangkan dapat diulas bersama dan diselingi dengan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.”<sup>31</sup>

#### d. Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan.

Kemudian penulis mewawancarai kepada pembina pramuka mengenai Pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka. Berikut ini wawancara dengan Kak Rahma Riani selaku pembina pramuka di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial siswa sebagai individu, Meningkatkan ke-Takwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, Cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, Peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja

<sup>30</sup>Darmayanti,selaku Guru SD N IPudingBesar, Wawancara, PudingBesar14 Agustus 2015

<sup>31</sup>Tri Susilawati, S.Pd,selaku guru SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 21 Agustus 2015

sama, dan bergotong royong, Menjadi salah satu wadah untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.”<sup>32</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui dan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SD N I Puding Besar. maka karakter siswa tersebut dapat dibina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial siswa sebagai individu yang baik, Meningkatkan ke-Takwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, Cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, Peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja sama, dan bergotong royong dan Menjadi salah satu wadah untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. selain itu pula pramuka merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak. Kegiatan ekstrakurikuler ini mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan watak siswa

#### 5. Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SD N I Puding Besar

Kemudian penulis mewawancarai kepada kepala sekolah mengenai Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SD N I Pangkalpinang. Berikut ini wawancara dengan Bapak A. Rahman, S.Pd selaku kepala sekolah di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini banyak sekali Kontribusi yang positif bagi para siswa di sekolah ini terutama karakternya, disiplin dll. serta Ada nilai moral dan sosial dalam memahami situasi dan kondisi di lingkungan sekitar seperti bencana banjir, kebakaran, dll (upaya turut membantu)”<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Kak Rahma Riani, selaku Pembina Pramuka SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar, 26 Agustus 2015

<sup>33</sup>A. Rahman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 02 September 2015

Kemudian penulis mewawancarai kepada pembina pramuka mengenai Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SD N I Puding Besar.berikut ini wawancara dengan Kak Firdaus selaku pembina pramuka di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini banyak sekali Kontribusi yang positif bagi para siswa di sekolah ini seperti sifat membantu, tolong menolong, percaya diri, sopan dan santun”<sup>34</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui dan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SD Negeri I Puding Besar. hal ini terlihat dari ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri I Puding Besar ini banyak sekali kontribusi yang positif bagi para siswa di sekolah ini seperti sifat membantu, tolong menolong, percaya diri, sopan dan santun, berinovasi, kreatif, mandiri dan tentunya takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dll.

#### 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N I Puding Besar

Kemudian penulis mewawancarai kepada kepala sekolah lagi mengenai. Apa saja faktor pendukung ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa. berikut ini wawancara dengan Kak Rahma Riani selaku pembina pramuka di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ialah adanya program yang disusun oleh pihak sekolah, sekolah juga mendatangkan pembantu pembina pramuka dari luar sekolah. Dalam latihan rutin pembina pramuka juga menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan serta Metode Kepramukaan . Pihak sekolah menyediakan prasarana guna mengoptimalkan kegiatan Pramuka diantaranya adalah tenda, bendera, talitemali, tongkat dan peralatan P3K, selain itu pihak sekolah juga menyediakan dana guna untuk keperluan agenda akhir semester atau tahunnya dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang diambil dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Siswa ataupun orang tua sama sekali tidak dikenakan biaya apapun dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Kak Firdaus,selaku Pembina Pramuka SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 12 September 2015

<sup>35</sup>Kak Rahma Riani,selaku Pembina Pramuka SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 12 September 2015

Kemudian penulis mewawancarai kepada pembina pramuka mengenai. Apa saja faktor pendukung ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa. berikut ini wawancara dengan Kak Firdaus selaku pembina pramuka di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Dukungan orang tua siswa juga memberikan pengaruh besar terhadap terlaksananya kegiatan Pramuka di SD N I Puding Besar. Dengan adanya dukungan yang besar terhadap siswa maka akan tercipta motivasi yang tinggi pada anak untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.”<sup>36</sup>

Kemudian penulis mewawancarai kepada pembina pramuka mengenai. Apa saja faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa. berikut ini wawancara dengan Kak Rahma Riani selaku pembina pramuka di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Faktor Penghambat: banyak orang tua/wakil murid yang masih menganggap kegiatan pramuka tidak penting dan hanya menghabiskan waktu.”<sup>37</sup>

Kemudian penulis mewawancarai kepada kepala sekolah lagi mengenai. Apa saja faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa. berikut ini wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Pds selaku guru di SD N I Puding Besar menjelaskan bahwa:

“Kesibukan Pembina Pramuka Selain menjadi pembina pramuka Kak Firdaus adalah guru di Staf di TK PAUD Negeri Puding Besar Beliau mempunyai kesibukan yang lain selain sebagai Staf dan pembina pramuka. Selain itu juga terkadang para guru memiliki kepentingan yang sifatnya mendadak dan penting. Sehingga terkadang beliau tidak dapat menemani pada saat kegiatan-kegiatan pramuka tertentu dan tidak bisa memberikan materi kepada siswa (anggota pramuka).”<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SD N I Puding Besar ini menjadi pemicu suatu proses yang kurang baik dalam

---

<sup>36</sup>Kak Firdaus, selaku Pembina Pramuka SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 15 September 2015

<sup>37</sup>Kak Rahma Riani, selaku Pembina Pramuka SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 18 September 2015

<sup>38</sup>Sulastri, S.Pds selaku guru SD N I Puding Besar, Wawancara, Puding Besar 22 September 2015

menciptakan karakter siswa tersebut dan masih belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan kegiatan pramuka baik dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua siswa secara intensif.

#### D. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N I Puding Besartelah berhasil dalam pelaksanaannya dengan menerapkan serta mengaplikasikan kegiatan pramuka yang mengandung karakter siswa. Sehingga siswa sendiri dapat melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial sesuai dengan kerakter. dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan prosedural pramuka di Indonesia dengan kegiatan baris-berbaris, upacara, pertemuan, permainan, perkemahan dan perjalanan lintas alam dapat membentuk karakter seorang siswa di SD Negeri I Puding Besarserta pengaruhnya kepada siswa terdapat pengaruh yang positif bagi para siswa di sekolah ini seperti sifat membantu, tolong menolong, percaya diri, sopan dan santun, berinovasi, kreatif, mandiri dan tentunya takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- CholidNarbukodan H. Abu Achmadi, *MetodologiPenelitian*, Jakarta: BumiAksara, 2005  
 Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum , *Model pengembangan diri SD/MI*  
 Gerakan Pramuka Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Jakarta: Kwartir Nasional, 2009  
 Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990  
 Kwartir nasional gerakan pramuka, *Petunjuk penyelenggaraan Gugus depan gerakan pramuka*, Jakarta: kwartir nasional gerakan pramuka bekerjasama dengan pustaka tunas media, 2007  
 LexyMoleong, *MetodePenelitianKualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1991

- Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohib Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang, 2001
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mujani, Saiful, *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: Gramedia, 2007
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rienka Cipta, 2005
- Sudaryanto, *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*, Yogyakarta; Duta Wacana University Press, 1990
- Sudaryanto, *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*, Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- T. Fatimah Djadjasudarma, *Metode Linguistik; Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Eresco, 1993
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka